



Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Implementasi PSAK 73

(Studi pada Perusahaan Perhotelan dan Restoran di Bursa Efek Indonesia)

Annisa Papuanita Hefiria^{1*}, Agrianti Komalasari²

¹⁻² Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Bandar Lampung

Korespondensi penulis: pehaannisa@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyse the impact of the implementation of PSAK 73 which focuses on changes in key financial ratios, namely Debt to Equity, Return on Assets, and Return on Equity. The results showed that DER experienced a significant increase, ROA in the first year experienced a significant decrease and ROE experienced a significant decrease due to depreciation and rental interest. Overall, the implementation of PSAK 73 affects the company's financial structure, increases leverage, and decreases profitability and affects asset efficiency although not consistently. This study also responds to the importance of financial statement transparency with the recognition of right-to-use assets and lease liabilities that provide a more realistic picture of the company's liabilities and assets. This study suggests expanding the sample, considering other variables, and using more complex quantitative and qualitative analysis methods to gain a deeper understanding.*

Keywords: PSAK 73, Debt to Equity, Return on Assets, Return on Equity, Financial Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi PSAK 73 yang fokus penelitian mencakup perubahan rasio keuangan utama yaitu *Debt to Equity*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER mengalami peningkatan signifikan, ROA tahun pertama mengalami penurunan signifikan dan penurunan ROE yang signifikan akibat depresiasi dan bunga sewa. Secara keseluruhan penerapan PSAK 73 berpengaruh pada struktur keuangan perusahaan, meningkatkan leverage, dan menurunkan profitabilitas dan memengaruhi efisiensi aset walaupun tidak konsisten. Penelitian juga menanggapi pentingnya transparansi laporan keuangan dengan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa yang memberikan gambaran lebih realistis tentang kewajiban dan aset perusahaan. Penelitian ini menyarankan untuk memperluas sampel, mempertimbangkan variabel lain, dan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Kata kunci: PSAK 73, *Debt to Equity*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, Pengelolaan Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan harus menyusun laporan keuangan berdasarkan aturan yang jelas untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan telah menggambarkan kondisi keuangan dengan tepat (Istiantoro et al., 2018). Di Indonesia, aturan ini diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), sebagai pedoman resmi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

Penerapan PSAK penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun secara akurat, konsisten, dapat dipercaya, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Kebijakan ini memberikan kemudahan untuk dapat melihat perbandingan laporan keuangan antarentitas dan antarperiode. Penyusunan PSAK dilakukan melalui prosedur *due process* yang mencakup identifikasi isu, konsultasi dengan DSAK IAI, riset

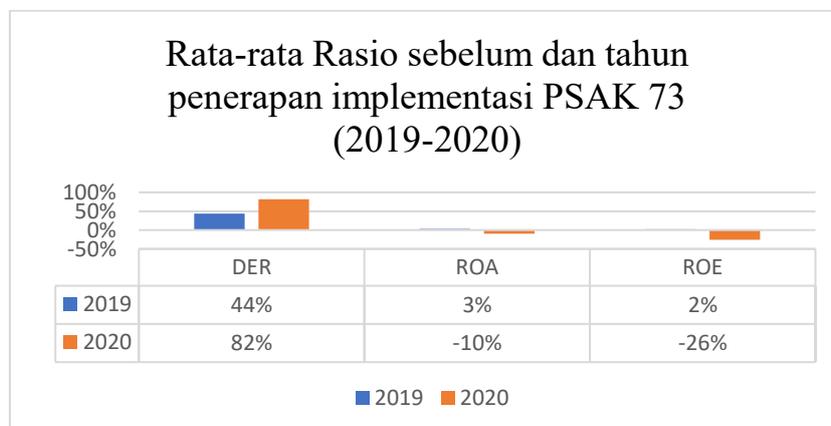
terbatas, pembahasan materi, penerbitan Draft Eksposur, *public hearing*, dan tanggapan masyarakat sebelum disahkan (IAI, 2020).

Sejak 1 Januari 2012, Indonesia mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dengan penyesuaian pada PSAK untuk memastikan kesesuaian laporan keuangan agar dapat bersaing di pasar global (Ahalik, 2019). Hal ini sangat penting mengingat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat dan persaingan di sektor industri. Aset tetap, baik yang dibeli secara langsung atau yang disewa memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan (Mashuri & Ermaya, 2021). Sewa memberikan kemudahan dalam penggunaan dan mengurangi risiko kerusakan dan biaya pemeliharaan (Gamalasari & Wardhani, 2024).

Dengan tingginya transaksi sewa, aturan yang jelas untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian sewa dalam laporan keuangan sangat diperlukan (Mashuri & Ermaya, 2021). Hal ini mendasari penerapan PSAK 73 yang menggantikan PSAK 30 untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan. PSAK 73 mewajibkan untuk aset hak guna dan liabilitas sewa untuk dicatat dalam neraca yang dapat memengaruhi rasio keuangan seperti DER, ROA dan ROE (IAI, 2021).

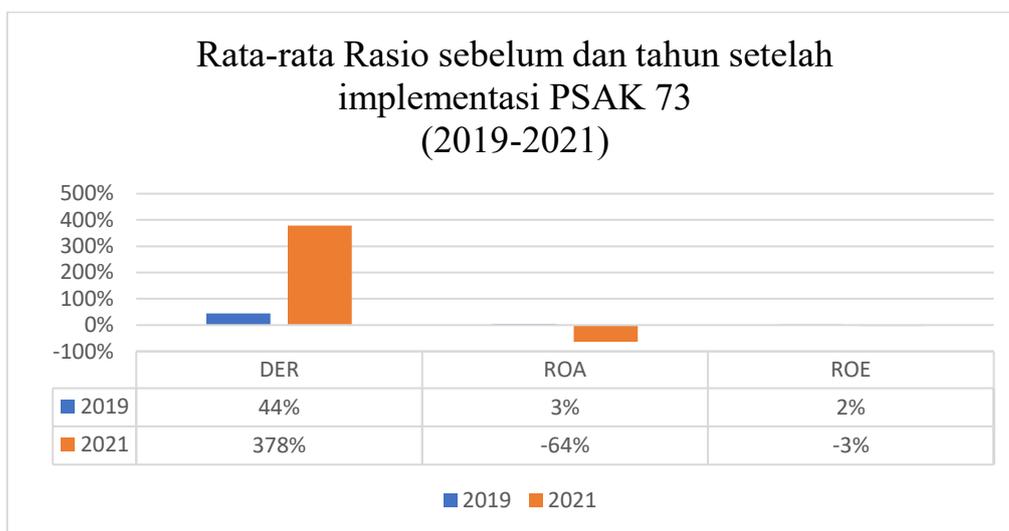
Penerapan PSAK 73 secara langsung berdampak pada peningkatan kewajiban sewa yang meningkatkan DER dan menurunkan ROA walaupun tidak ada penambahan aset fisik (Morales-Díaz & Zamora-Ramírez, 2018). Penurunan ROA juga dipengaruhi oleh penambahan beban depresiasi dan bunga sewa, sementara ROE menurun karena penurunan laba bersih akibat adanya biaya tambahan dari pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa (Marciano, 2023).

Dampak dari penerapan PSAK 73 ini penting untuk dicermati oleh sektor-sektor yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap aset sewa, seperti sektor perhotelan dan restoran.



Gambar 1. Daftar Nilai Rata-rata DER, ROA, dan ROE Perusahaan Perhotelan dan Restoran Sebelum Implementasi PSAK 73

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari DER sebelum dan tahun pertama implementasi PSAK 73 sebesar 44%. Nilai rata-rata ROA mengalami penurunan dari 3% ditahun 2019 menjadi -10% ditahun 2020. Dan nilai rata-rata ROE juga menurun dari 2% ditahun 2019 menjadi -26% ditahun 2020. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum pengimplementasian PSAK 73, rata-rata perusahaan di sektor perhotelan dan restoran mengalami kinerja keuangan yang menurun.



Gambar 1. Daftar Nilai Rata-rata DER, ROA, dan ROE Perusahaan Perhotelan dan Restoran Setelah Implementasi PSAK 73

Sementara itu, dapat dilihat pada gambar 2 yang menyajikan data rata-rata rasio keuangan sebelum dan satu tahun setelah implementasi PSAK 73. Nilai rata-rata DER sebesar 44%. Nilai rata-rata ROA mengalami penurunan dari 3% ditahun 2019 menjadi -64% ditahun 2021. Dan nilai rata-rata ROE juga menurun dari 2% ditahun 2019 menjadi -3% ditahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pengimplementasian PSAK 73, rata-rata kinerja keuangan mengalami hasil yang tidak konsisten. Diketahui, untuk rasio ROA perusahaan, rata-rata perusahaan tambah mengalami penurunan kinerja yang signifikan dengan rata-rata ROA menjadi sebesar -64% pada tahun 2019-2021, yang sebelumnya hanya mengalami penurunan sebesar -10% pada tahun 2019-2020. Namun, berbanding terbalik dengan ROA, rata-rata ROE perusahaan sektor perhotelan dan restoran mengalami sedikit peningkatan atau pemulihan yang tadinya mengalami penurunan sebesar -26% pada tahun 2019-2020 menjadi -3% pada tahun 2019-2021. Adanya ketidak konsistenan hasil pada kinerja keuangan ini menarik minat peneliti untuk meneliti lebih lanjut bagaimana dampak dari pengimplementasian PSAK 73 pada kinerja keuangan perusahaan sektor perhotelan dan restoran. Kemudian, seiring dengan perkembangan bisnis yang kompetitif, pemahaman yang lebih baik tentang dampak kebijakan akuntansi seperti PSAK 73 sangat penting bagi perusahaan-perusahaan di sektor untuk mempertahankan daya saing mereka di pasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi menurut (Jensen and Meckling, 1976) menyatakan bahwa hubungan antara hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (agen) adalah suatu bentuk kontrak yang mana pemilik memberikan kewenangan kepada manajer untuk mengelola perusahaan. Namun, karena adanya perbedaan kepentingan, asimetri informasi, dan ketidakseimbangan maka timbul potensi konflik kepentingan antara kedua pihak. Pemilik perusahaan fokus untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka waktu panjang, sedangkan manajer hanya berfokus pada kepentingan jangka pendek yang menguntungkan dirinya. Untuk meminimalkan konflik tersebut diperlukan mekanisme pengawasan dan insentif seperti struktur kepemilikan, pengungkapan laporan keuangan, atau pengawasan dari dewan komisaris.

PSAK 73 (Sewa)

PSAK 73 merupakan standar akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi atas transaksi sewa bagi penyewa dan pemberi sewa, yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dan menggantikan PSAK 30 (IAI, 2021). PSAK 73 menetapkan bahwa semua sewa aset yang berwujud (seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin) oleh penyewa harus diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas sewa, tanpa membedakan antara sewa operasi dan pembiayaan seperti standar sebelumnya. Bagi pemberi sewa klasifikasi sewa tetap dibedakan menjadi sewa operasi dan sewa pembiayaan seperti yang diatur pada PSAK 30. Dengan ruang lingkup yang luas, termasuk kontrak jasa yang mengandung unsur sewa, PSAK 73 bertujuan menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai dampak sewa terhadap posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan (IAI, 2017).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan efektivitas dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga stabilitas keuangan. Penilaian kinerja dilakukan melalui analisis laporan keuangan, salah satunya menggunakan rasio keuangan (Purnomo & Nurmatias, 2024). Kinerja keuangan juga menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana secara efisien dengan mempertimbangkan konsisi keuangan masa lalu, kini dan masa depan (Gunawan, 2019). Dalam penelitian ini analisis keuangan difokuskan menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 (Sewa) pada perusahaan perhotelan dan restoran. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perhotelan dan restoran di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Perbedaan

Untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan setelah implementasi PSAK 73, peneliti menggunakan uji beda. Jika data terdistribusi normal, Uji T digunakan untuk membandingkan rata-rata kinerja keuangan. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, *Wilcoxon Signed-Rank Test* sebagai alternatif non-parametrik diterapkan (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Mean Rank 2019-2020

		N	Mean Rank	Sum of Rank
DER 2020 – 2019	<i>Negative Ranks</i>	7 ^a	11,57	81,00
	<i>Positive Ranks</i>	17 ^b	12,88	219,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	24		
ROA 2020 – 2019	<i>Negative Ranks</i>	20 ^d	13,10	262,00
	<i>Positive Ranks</i>	4 ^e	9,50	38,00
	<i>Ties</i>	0 ^f		
	Total	24		
ROE 2020 – 2019	<i>Negative Ranks</i>	20 ^g	13,10	262,00
	<i>Positive Ranks</i>	4 ^h	9,50	38,00
	<i>Ties</i>	0 ⁱ		
	Total	24		

Tabel 2. Tes Statistik 2019-2020

	DER 2020 – 2019	ROA 2020 – 2019	ROE 2020 – 2019
Z	-1,971 ^b	-3,200 ^c	-3,200 ^c
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,049	0,001	0,001

Debt to Equity Ratio

Berdasarkan hasil uji nilai Z sebesar -1,971 dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara DER tahun 2019 dan 2020. Sebanyak 17

perusahaan mengalami kenaikan DER, sementara 7 perusahaan mengalami penurunan. Rata-rata ranking perusahaan yang mengalami kenaikan lebih tinggi (12,88) dibandingkan yang menurun (11,57). Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan PSAK 73, terjadi peningkatan DER, yang mengindikasikan bertambahnya liabilitas akibat pencatatan kewajiban sewa.

Return on Assets Ratio

Diperoleh nilai Z sebesar -3,200 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat penurunan ROA yang signifikan setelah penerapan PSAK 73. Sebanyak 20 perusahaan mengalami penurunan ROA, sementara hanya 4 perusahaan mengalami kenaikan. Penurunan ini disebabkan oleh penambahan beban depresiasi dan bunga sewa yang tercatat sebagai akibat dari pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa. Akibatnya, laba bersih berkurang relatif terhadap total aset, sehingga efisiensi penggunaan aset terlihat menurun.

Return on Equity Ratio

Hasil uji menunjukkan Z sebesar -3,296 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$, yang juga mengindikasikan penurunan ROE yang signifikan setelah PSAK 73 diterapkan. Sama seperti ROA, 20 perusahaan mengalami penurunan, dan hanya 4 yang mengalami peningkatan. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih akibat tambahan beban akuntansi, sehingga pengembalian terhadap ekuitas (ROE) juga ikut menurun.

Tabel 3. Mean Rank 2019-2021

		N	Mean Rank	Sum of Rank
DER 2021 – 2019	<i>Negative Ranks</i>	6 ^a	8,83	53,00
	<i>Positive Ranks</i>	18 ^b	13,72	247,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	24		
ROA 2021 – 2019	<i>Negative Ranks</i>	16 ^d	13,63	218,00
	<i>Positive Ranks</i>	8 ^e	10,25	82,00
	<i>Ties</i>	0 ^f		
	Total	24		
ROE 2021 – 2019	<i>Negative Ranks</i>	16 ^g	14,25	228,00
	<i>Positive Ranks</i>	8 ^h	9,00	72,00
	<i>Ties</i>	0 ⁱ		
	Total	24		

Tabel 4. Tes Statistik 2019-2021

	DER	ROA	ROE
	2021 – 2019	2021 – 2019	2021 – 2019
<i>Z</i>	-2,771 ^b	-1,943 ^c	-2,229 ^c
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,006	0,052	0,026

Debt to Equity

Hasil uji menunjukkan nilai *Z* sebesar -2,771 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara DER tahun 2019 dan 2021. Sebanyak 18 perusahaan mengalami kenaikan DER, dengan mean rank sebesar 13,72, lebih tinggi dibandingkan 6 perusahaan yang mengalami penurunan 8,83. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dua tahun penerapan PSAK 73, struktur modal perusahaan semakin bergantung pada utang. Kenaikan DER ini disebabkan oleh kewajiban pencatatan liabilitas sewa yang meningkatkan total utang dalam neraca.

Return on Assets

Nilai *Z* sebesar -1,943 dengan nilai signifikansi $0,052 > 0,05$, yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara ROA tahun 2019 dan 2021. 16 perusahaan mengalami penurunan ROA, sementara 8 perusahaan mengalami peningkatan. Meskipun sebagian besar perusahaan mengalami penurunan, namun penurunan tersebut belum signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak negatif PSAK 73 terhadap efisiensi penggunaan aset mulai berkurang pada tahun kedua, atau perusahaan telah mulai menyesuaikan diri dengan standar baru.

Return on Equity

Nilai sebesar -2,229 dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat penurunan ROE yang signifikan antara tahun 2019 dan 2021. Sebanyak 16 perusahaan mengalami penurunan ROE, sementara 8 perusahaan meningkat. Penurunan ROE disebabkan oleh pengakuan beban depresiasi atas aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa, yang berdampak pada menurunnya laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan PSAK 73 meningkatkan transparansi, namun berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan dari sisi pengembalian modal sendiri.

Pembahasan

Debt to Equity sebelum dan setelah penerapan PSAK 73 menunjukkan nilai signifikan yang menunjukkan bahwa peningkatan ini mencerminkan penggunaan utang yang lebih

besar dalam struktur keuangan perusahaan, salah satunya akibat pencatatan utang sewa yang sebelumnya tidak terlihat. Menurut teori agensi, peningkatan DER dapat menimbulkan konflik antara manajemen dan pemegang saham karena keputusan manajemen untuk menambah utang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. DER tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang yang meningkatkan risiko kebangkrutan, menurunkan nilai perusahaan dan mungkin merugikan pemegang saham. Penelitian Firmansyah et al. (2023), mendukung hal tersebut, yang menunjukkan bahwa PSAK 73 menyebabkan peningkatan DER karena pencatatan utang sewa dalam laporan keuangan.

Return on Assets pada tahun penerapan mengalami penurunan signifikan karena masih adaptasi terhadap kebijakan baru, walaupun penurunan berlanjut pada 1 tahun setelah penerapan namun tidak signifikan. Menurut penjelasan teori agensi penurunan ROA menunjukkan ketidakefisienan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba karena keputusan manajemen sering kali lebih menguntungkan dirinya sendiri dari pada perusahaan. Yang mana pada penerapan PSAK 73 meningkatkan beban penyusutan dan bunga sewa yang memengaruhi laba dan menyebabkan penurunan ROA. Penelitian oleh Lestari et al. (2022) menunjukkan penurunan ROA yang tidak diimbangi oleh peningkatan laba. Namun, penelitian Afni Yunita et al. (2022) menunjukkan bahwa ROA tidak mengalami perubahan signifikan yang menunjukkan bahwa dampak PSAK 73 pada ROA bervariasi tergantung karakteristik perusahaan.

Return on Equity tahun sebelum dan penerapan mengalami penurunan yang disebabkan oleh pengakuan beban depresiasi atas aset hak guna dan bunga liabilitas sewa sesuai PSAK 73 yang mengurangi laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. Teori agensi menjelaskan bahwa penurunan ROE menunjukkan kegagalan manajemen dalam memenuhi kepentingan pemilik modal. Peningkatan beban keuangan akibat pencatatan kewajiban sewa dan depresiasi menyebabkan penurunan laba bersih dan menurunnya ROE. Penurunan ROE tidak mencerminkan kinerja keuangan buruk, melainkan perubahan lebih transparan yang membantu mengurangi asimetri informasi laporan keuangan (Elisabetta Barone, Jacqueline Bird, 2014). Penelitian Prajanto (2020) dan Firmansyah et al. (2023) mendukung hal ini yang menunjukkan penurunan ROE setelah penerapan PSAK 73 akibat pencatatan beban depresiasi dan bunga atas liabilitas sewa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan PSAK 73 berpengaruh signifikan terhadap struktur keuangan perusahaan dengan peningkatan leverage (DER), penurunan profitabilitas (ROE) dan dampak efisiensi Aset (ROA) walaupun tidak signifikan. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang nyata terkait kewajiban dan aset perusahaan, serta membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan menambahkan sektor industri lain agar hasilnya lebih komprehensif. Variabel lain seperti CR, DAR dan faktor eksternal, dan mempertimbangkan periode yang lebih panjang untuk menganalisis dampak jangka panjang PSAK 73 dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif.

DAFTAR REFERENSI

- Afni Yunita, N., Gesta Putri Rais, R., Yusra, M., & Putri Amalia, R. (2022). Analysis of Implementation of Psak No. 73 on Financial Performance in Transportation Sub Sector Companies. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(2), 123–132. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i2.21>
- Ahalik. (2019). *Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73*. 11(1), 169–177.
- Elisabetta Barone, Jacqueline Bird, and S. M. (2014). *Lease Accounting: A Review of Recent Literature*.
- Firmansyah, A., Elisabeth, E., & Trisnawati, E. (2023). Indonesia's Capital Structure And Company Profitability Before And After The Implementation Of PSAK 73. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 73–85. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1127>
- Gamalasari, D., & Wardhani, N. K. (2024). Analisis Dampak Implementasi PSAK 73 Bagi Lessee dan Lessor. *Owner*, 8(3), 3109–3123. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2262>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Gunawan. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115. <http://dx.doi.org/10.22225/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Draf Eksposur Psak 73: Sewa. *Ikatan Akuntan Indonesia*, 10–27.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Due Process Penyusunan SAK*. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Due Process Penyusunan SAK#gsc.tab=0>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *PSAK 73. November*.

- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Jensen and Meckling. (1976). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Lestari, I. P., Lestari, I., Kusrina, B. L., & Darmawati, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Psak 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumh Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 Dan 2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1666–1688. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2616>
- Marciano, M. (2023). *Analysis Of The Effect Of PSAK 73 Implementation On The Financial Performance Of Food And Beverage Companies Listed On The IDX In 2019-2021. Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(11), 2761–2768. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i11.490>
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Psak 73 Leases Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal MONEX*, 10(1), 26–43. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/2177/1330>
- Morales-Díaz, J., & Zamora-Ramírez, C. (2018). *The Impact of IFRS 16 on Key Financial Ratios: A New Methodological Approach. In Accounting in Europe* (Vol. 15, Nomor 1). <https://doi.org/10.1080/17449480.2018.1433307>
- Prajanto, A. (2020). IMPLEMENTASI PSAK 73 ATAS SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BUMH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 1. <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4277>
- Purnomo, D., & Nurmatias, N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3275>